

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner dalam pengumpulan datanya. Kuesioner di bagikan melalui *googleform* dengan media sosial seperti whatsapp, instagram, dan telegram kepada 106 usaha kecil, mikro dan menengah yang terdaftar di dinas koperasi Bandar Lampung. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 sampai dengan 12 Februari 2022.

Tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Tingkat Pengembalian

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang dikirim	106
2.	Kuesioner yang kembali	103
3.	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	7
4.	Kuesioner yang bisa diolah	96
5.	Presentasi kuesioner yang diolah	96%

Sumber: data diolah, 2022

Fokus penyebaran dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di dinas koperasi kota Bandar Lampung yang disebar sebanyak 106 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 103 kuesioner yang terdiri dari 96 kuesioner yang dapat diolah dan 7 kuesioner yang tidak dapat digunakan. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan instrument setiap jawaban di beri nilai 1 sampai 5 dengan urain sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju	: 1 poin
Tidak Setuju	: 2 poin
Kurang Setuju	: 3 poin
Setuju	: 4 poin
Sangat Setuju	: 5 poin

Dari pengumpulan data kuesioner yang diolah dapat diketahui presentase lama usaha, omzet perbulan, Jenis Usaha dari seluruh responden.

4.1.1.1 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan identifikasi kepada para responden berdasarkan lama usaha. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Berikut komposisi responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.2

Tabel 4 2 Presentase Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tahun	Jumlah	Presentase
< 5 Tahun	42	43,8%
5-10 Tahun	36	37,5%
11-15 Tahun	15	15,6%
16-20 Tahun	1	1%
> 20 Tahun	2	2,1%
Total	96	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas responden yang telah menjalankan usaha selama kurang dari 5 tahun berjumlah 42 responden atau sebesar 43,8% dan jumlah responden yang telah menjalankan usaha selama 5-10 tahun berjumlah 36 responden atau sebesar 37,5% sedangkan untuk responden yang telah menjalankan usaha selama 11-15 tahun berjumlah 15 responden atau 15,6% sedangkan untuk jumlah responden yang menjalankan usaha selama 16-20 tahun berjumlah 1 responden

atau 1% dan yang menjalankan lebih dari 20 tahun sebesar 2 responden atau 2,1% dari keseluruhan 96 responden. Dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki lama usaha kurang dari 5 tahun.

4.1.1.2 Responden Berdasarkan Omzet Perbulan

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Omzet Perbulan

Jumlah Penghasilan	Jumlah	Presentase
(≤Rp.5.000.000)/Bulan	27	28,1%
(Rp.5.000.000-Rp.25.000.000)/ Bulan	34	35,4%
(Rp.25.000.000-Rp.200.000.000)/Bulan	35	36,5%
Total	96	100%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki jumlah omzet perbulan kurang dari Rp.5.000.000 berjumlah 27 responden atau 28,1% Dan jumlah responden yang memiliki jumlah omzet Rp.5.000.000-Rp.25.000.000 sebesar 34 responden atau 35,4% sedangkan jumlah responden yang memiliki omzet perbulan Rp.25.000.000-Rp.25.000.000 sebesar 35 responden atau 36,5% dari keseluruhan 96 responden.

4.1.1.3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
Usaha Fashion	13	13,5%
Usaha Kuliner	41	42,7%
Usaha Otomotif	3	3,1%
Usaha Perdagangan	20	20,8%
Usaha Produk Kreatif	11	11,5%
Usaha Ritel	8	8,3%
Total	96	100%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis usaha kuliner sebanyak 41 responden atau sebesar 42,7% dan untuk usaha fashion sebanyak 13 responden

atau sebesar 13,5% dan untuk usaha otomotif adalah jenis usaha paling sedikit yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 3,1% sedangkan untuk usaha perdagangan sebanyak 20 responden atau sebesar 20,8% dan untuk usaha produk kreatif sebanyak 11 responden atau sebesar 11,5% dan untuk usaha ritel sebanyak 8 responden atau 8,3% dari total keseluruhan 94 responden. Dalam penelitian ini jenis usaha terbanyak adalah jenis usaha kuliner.

4.2. Hasil Analisis Data

Dengan menggunakan program SPSS v.25 pada uji statistik dan dilakukan pengolahan data, maka dapat diperoleh hasil dari variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada kuesioner penelitian ini terdapat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X antara lain, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, dan variabel Y yaitu, pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 4. 5 Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Tingkat Pendidikan	96	2	5	26,31	2,459
Latar Belakang Pendidikan	96	1	5	21,55	2,192
Ukuran Usaha	96	2	5	25,67	2,717
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	96	2	5	38,09	4,453
Pemahaman UMKM dalam Menyusun SAK EMKM	96	2	5	38,78	3,585
Valid N (listwise)					

Sumber: Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan hasil pengujian Statistik Deskriptif pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa jumlah data untuk semua variabel sebanyak 96. Nilai minimum variabel

untuk tingkat pendidikan sebesar 2 dan untuk nilai maximum sebesar 5 serta nilai rata rata sebesar 26,31 dengan standar deviasi sebesar 2,459. Nilai minimum variabel latar belakang pendidikan sebesar 1 dan untuk nilai maximum sebesar 5 serta nilai rata rata sebesar 21,55 untuk standar deviasi 2,192. Nilai minimum untuk ukuran usaha sebesar 2 dan untuk nilai maximum sebesar 5 untuk nilai rata rata sebesar 25,67 sedangkan untuk standar deviasi sebesar 2,717. Nilai minimum untuk pemberian informasi dan sosialisasi sebesar 2 sedangkan nilai maximum sebesar 5 serta nilai rata rata sebesar 38,09 dengan standar deviasi sebesar 4,453. Nilai minimum pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 2 dan nilai maximum sebesar 5 untuk nilai rata rata sebesar 38,78 sedangkan standar deviasi sebesar 3,585

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner penelitian (Ghozali,2018) . penulis menggunakan uji validitas dengan menggunakan cara korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor kontruk dengan menggunakan bantuan program SPSS *statistics* 22.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikasi</i>	<i>Keterangan</i>
X1.1	0,561**	0,000	Valid
X1.2	0,677**	0,000	Valid
X1.3	0,733**	0,000	Valid
X1.4	0,726**	0,000	Valid
X1.5	0,716**	0,000	Valid
X1.6	0,647**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah,2022

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikasi</i>	<i>Keterangan</i>
X2.1	0,802**	0,000	Valid
X2.2	0,769**	0,000	Valid
X2.3	0,818**	0,000	Valid
X2.4	0,748**	0,000	Valid
X2.5	0,639**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah,2020

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Usaha

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikasi</i>	<i>Keterangan</i>
X3.1	0,799**	0,000	Valid
X3.2	0,794**	0,000	Valid
X3.3	0,759**	0,000	Valid
X3.4	0,808**	0,000	Valid
X3.5	0,758**	0,000	Valid
X3.6	0,815**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah,2022

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikasi</i>	<i>Keterangan</i>
X4.1	0,773**	0,000	Valid
X4.2	0,818**	0,000	Valid
X4.3	0,684**	0,000	Valid
X4.4	0,860**	0,000	Valid
X4.5	0,837**	0,000	Valid
X4.6	0,829**	0,000	Valid
X4.7	0,888**	0,000	Valid
X4.8	0,838**	0,000	Valid
X4.9	0,841**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah,2022

Tabel 4 10 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikasi</i>	<i>Keterangan</i>
Y.1	0,718**	0,000	Valid
Y.2	0,754**	0,000	Valid
Y.3	0,840**	0,000	Valid
Y.4	0,794**	0,000	Valid
Y.5	0,836**	0,000	Valid
Y.6	0,837**	0,000	Valid
Y.7	0,772**	0,000	Valid
Y.8	0,842**	0,000	Valid
Y.9	0,700**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan hasil uji validitas tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid, hal ini dikarenakan angka *Pearson Correlation* dari masing-masing butir *item* pernyataan dengan lambang ** yang artinya memiliki hubungan positif atau butir pertanyaan dinyatakan valid. Selain itu nilai signifikansi dari setiap butir pernyataan $< 0,50$ sehingga *item* pernyataan dinyatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana tiap kuesioner merupakan indikator dari variabel. (Ghozali,2018) dengan menggunakan cara pengukuran sekali saja penulis melakukan uji reabilitas dengan bantuan program SPSS *Statistics* 25 dengan mengukur antar korelasi jawaban atas pertanyaan. Suatu variabel dapat dikatakan realibel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.70

Tabel 4. 11 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,764	0,70	Realibel
Latar Belakang Pendidikan	0,810	0,70	Realibel

Ukuran Usaha	0,875	0,70	Realibel
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,938	0,70	Realibel
Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	0,923	0,70	Realibel

Sumber : Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan hasil uji reabilitas tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Croanbah Alpha* > 0,70 sehingga Kuesioner yang digunakan dapat dinyatakan sudah realibel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Penulis telah melakukan uji normalitas dengan melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan program SPSS Statistics 25. Apabila nilai *Asympotic Significant*, lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4 12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,23697144
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,063
<i>Test Statistic</i>		,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel diatas menunjukkan bahwa Asympotic Significant memberikan nilai 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hasil data terdistribusi dengan normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakakan untuk membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2018) penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai dari *tolerrance* dan *variance inflantion factor (VIF)*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikololineritas

Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Tingkat Pendidikan (X1)	,367	2,724
Latar Belakang Pendidikan (X2)	,299	3,340
Ukuran Usaha (X3)	,245	4,074
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	,302	3,307

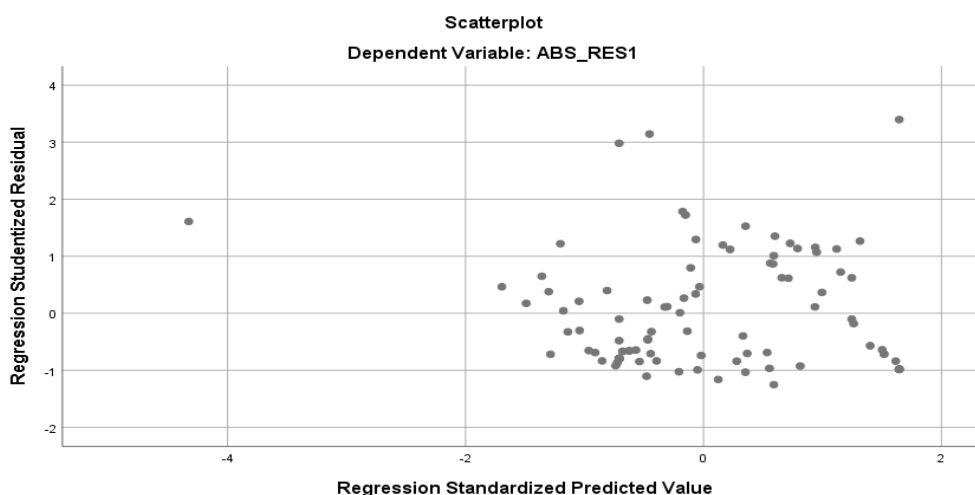
Sumber : Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,10$. Disamping itu nilai VIF seluruh variabel independen tidak ada yang < 10 . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menethau apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2018). Penulis melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS *Statistics 25* dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan serta titik-titik tersebut tersebar baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y yang artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dijelaskan atau dikaitkan dengan lebih dari satu variabel, dengan beberapa variabel bebas.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5,004	2,459		
Tingkat Pendidikan (X1)	,364	,149	,235	2,443	,016
Latar Belakang Pendidikan (X2)	,445	,183	,260	2,433	,017
Ukuran Usaha (X3)	,261	,159	,227	2,108	,038
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	,204	,093	,234	2,204	,030

Sumber Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan melihat Unstandardized Coefficients Beta, maka disusun dengan persamaan berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

$$Y = 4,848 + 0,336x_1 + 0,440x_2 + 0,316x_3 + 0,193x_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan yaitu:

persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 5,004 artinya apabila variabel X1 sampai dengan X4 bernilai nol (0) atau nilai tetapnya (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 5,004.

- 1) Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki koefisien sebesar 0,364 satuan artinya terjadi peningkatan Tingkat Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK sebesar 0,364 dengan asumsi jika arah variabel lain

yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi tetap.

- 2) Variabel Latar Belakang pendidikan (X2) memiliki koefisien 0,445 satuan artinya terjadi peningkatan antara Latar Belakang Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,445 dengan asumsi antara variabel lain yaitu tingkat pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi tetap.
- 3) Variabel Ukuran Usaha (X3) memiliki koefisien 0,261 satuan. Artinya terjadi peningkatan antara ukuran usaha maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,261 dengan asumsi antara variabel lain yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan pemberian informasi dan sosialisasi tetap.
- 4) Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi memiliki koefisien 0,204 satuan, artinya terjadi peningkatan antara pemberian informasi dan sosialisasi akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,204 dengan asumsi jika variabel lain yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi tetap.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik Simultan adalah uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi) secara bersamaan terhadap variabel dependen (pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM). Apabila nilai $\text{sig } \rho < 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi diestimasi layak yang artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali: 2016). Hasil Uji f dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1058,574	4	264,682	50,659	,000 ^b
<i>Residual</i>	475,384	91	5,224		
<i>Total</i>	1533,958	95			

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel ($50,659 > 2.47$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian hasil dari uji regresi tersebut H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel Tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

4.2.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t yaitu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi) dan variabel dependen pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ghozali,2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan $< 0,050$ bermakna bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,004	2,459		2,035	,045

Tingkat Pendidikan (X1)	,364	,149	,235	2,443	,016
Latar Belakang Pendidikan (X2)	,445	,183	,260	2,433	,017
Ukuran Usaha (X3)	,261	,159	,227	2,108	,038
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X4)	,204	,093	,234	2,204	,030

Sumber: Output SPSS diolah,2022

Berdasarkan hasil uji statistik t tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar $0,016 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,443 > t$ tabel dengan $(n-k-1 = 96-4-1 = 91)$ adalah 1.98552 dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar $0,017 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,433 > t$ tabel dengan $(n-k-1 = 94-4-1 = 91)$ adalah 1.98552 dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Latar Belakang pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Variabel Ukuran Usaha (X2) terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar $0,038 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,108 > t$ tabel dengan $(n-k-1 = 96-4-1 = 91)$ adalah 1.98552 dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh ukuran usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X4) terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar $0,030 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,204 > t$ tabel dengan $(n-k-1 = 96-4-1 = 91)$ adalah 1.98552

dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.2.4.4 Uji Determinan (R)

Koefisien determinan pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (Ghozali,2016)

Tabel 4. 18 Hasil Uji Determinan

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,831 ^a	,690	,676	2,28561

Sumber: output SPSS diolah,2022

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien R Square sebesar 0,831 atau 83,1 %. Artinya angka tersebut menunjukkan besar pengaruh antara tingkat pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), ukuran usaha (X3), pemberian informasi dan sosialisasi (X4) dan pemahaman umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) secara gabungan, sedangkan sisanya 16,9 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini atau error.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel tingkat pendidikan didapat nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai ini kurang dari 0,050 sehingga variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil ini memberikan

informasi bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan para pelaku UMKM maka akan meningkat juga pengetahuan mereka tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang hanya memiliki tingkat pendidikan Sd, namun mempunyai kemauan untuk belajar guna menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan SAK EMKM. Para pelaku UMKM tersebut akan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah banyak pendidikan formal atau pelatihan yang mendukung pelaku UMKM untuk dapat menambah pemahaman dan wawasannya mengenai SAK EMKM (Tuti & Dwijayanti, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adino (2019), Diana (2018), Purwaningsih (2018), dan Haryani (2018) yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk pengukuran variabel latar belakang pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai ini kurang dari 0,50 sehingga variabel latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil ini memberikan informasi bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan formal yang ditempuh oleh para responden, dimana bidang tersebut berasal dari bidang akuntansi maupun non akuntansi. Pada saat ini banyak para pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang ekonomi ataupun akuntansi namun dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini diperoleh oleh pelaku UMKM dengan mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta UMKM memiliki keuangan yang besar untuk memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maharani (2016), Prawesti (2017) dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hal ini karena pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan memiliki pemahaman yang lebih baik daripada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk pengukuran variabel ukuran usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai ini kurang dari 0,50 sehingga variabel ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil ini memberikan informasi bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima. Semakin besar ukuran usaha maka semakin besar pula kebutuhan akan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Apabila pelaku UMKM tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan modal usahanya, maka diperlukan bantuan dana dari pihak ketiga, yang diaman pihak ketiga tersebut akan meminta bukti kelayakan atas usaha yang tengah dijalani yaitu dengan memintan laporan keuangan kepada pihak UMKM. Desakan inilah yang membuat pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai untuk memahami tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Sulistiawati, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu oleh Sri Sulistiawati(2020), Suastini dkk (2019), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), yang memberikan keterangan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini karena semakin besar ukuran usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.3.4 Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel pemberian informasi dan sosialisasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 dimana nilai ini kurang dari 0,50 sehingga variabel pemberian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil ini memberikan informasi bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Sebagian UMKM mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Meskipun sebagian pelaku UMKM belum mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan sederhana, dimana pelatihan ini secara tidak langsung mengajarkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, disisi lain pelatihan dan sosialisasi ini merupakan program pemerintah kota bandar lampung untuk membantu mengembangkan usaha pelaku UMKM. Namun bagi pelaku UMKM menengah atas dan beberapa UMKM mengatakan pernah mengikuti sosialisasi tentang pelatihan ini sehingga menyebabkan pelaku UMKM mengetahui secara garis besar tentang pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningsih (2018), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Diana (2018) Nugroho (2017) yang menyatakan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karena semakin banyak pelatihan dan sosialisasi yang telah dilakukan UMKM maka pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.